

ANALISIS PERMASALAHAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP ASROL ULUM

Moh Ghuftron Firdaus¹, Fachrur Rozie²

^{1, 2}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Email: ghuftronlazuardy@gmail.com

Article History

Received: 09-06-2024

Revision: 26-06-2024

Accepted: 02-07-2024

Published: 08-07-2024

Abstract. This research aims to identify and analyze mathematics learning problems faced by class VII students at Asrol Ulum Middle School, as well as offering relevant solutions based on a review of references and previous research results. The research method uses a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews and distributing questionnaires to students. The research results show that factors such as geographical location, interest and motivation to learn, understanding of basic concepts, teacher learning strategies, family support, and learning facilities and infrastructure influence mathematics learning. The proposed solutions include teacher training and development, project-based learning, differentiated learning strategies, good communication between schools and parents, and utilization of local resources. This research provides an in-depth understanding of mathematics learning problems and solutions that can be applied to improve the quality of education at Asrol Ulum Middle School.

Keywords: Mathematics Learning, Educational Challenges, Interest in Learning, Learning Strategies, Facilities and Infrastructure

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah pembelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP Asrol Ulum, serta menawarkan solusi yang relevan berdasarkan tinjauan referensi dan hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan penyebaran angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti letak geografis, minat dan motivasi belajar, pemahaman konsep dasar, strategi pembelajaran guru, dukungan keluarga, serta sarana dan prasarana pembelajaran mempengaruhi pembelajaran matematika. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan dan pengembangan guru, pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran diferensiasi, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan pembelajaran matematika dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Asrol Ulum.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Tantangan Pendidikan, Minat Belajar, Strategi Pembelajaran, Sarana dan Prasarana

How to Cite: Firdaus, M. G., & Rozie, F. (2024). Analisis Permasalahan Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Asrol Ulum. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3598-3609.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1264>

PENDAHULUAN

Matematika membutuhkan pola pikir, penalaran, dan logika yang tinggi. Pembelajaran matematika juga sering dianggap tantangan besar oleh sebagian peserta didik, dikarenakan matematika merupakan ilmu penalaran dan pengumpulan data yang kompleks (Sukmana,

2024). Di setiap sekolah memiliki tantangan dan masalah terkait dengan mata pelajaran yang satu ini, di mulai dari sumber daya peserta didik, pengetahuan guru, fasilitas dan faktor luar lainnya. Seiring dengan perkembangan pendidikan indonesia, penting untuk selalu melakukan evaluasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya ialah letak geografis sekolah.

Letak geografis mencakup berbagai aspek seperti aksesibilitas, kondisi lingkungan, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Faktor-faktor ini dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. SMP Asrol Ulum terletak di daerah yang memiliki karakteristik pedesaan dengan nilai agama yang kuat, dan stigma positif orang tua yang kurang terhadap pendidikan. Faktor Stimuli mencakup aspek sosiokultural dan interaksi dengan kondisi eksternal lingkungan. Kondisi eksternal ini meliputi berbagai elemen seperti cuaca (suhu, udara, mendung, hujan, kelembaban), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas), serta penerangan (lampu, sinar matahari, gelap, terang). Faktor-faktor tersebut mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, karena individu yang belajar berinteraksi dengan lingkungannya. Peningkatan aktivitas belajar atau proses belajar mengajar akan berbanding lurus dengan peningkatan pencapaian tujuan belajar (Ruswandi, 2022). Selain itu, kondisi jalan dan transportasi menuju sekolah juga memainkan peran penting. Begitu juga dengan guru, akses yang sulit bisa mempengaruhi frekuensi dan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, letak geografis yang strategis dan mendukung dapat memberikan dampak yang sangat besar. Sekolah yang dekat dengan pusat kota atau daerah yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan.

Matematika adalah disiplin ilmu yang sangat luas dengan aplikasi yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Sebagai ilmu yang pasti dan abstrak, matematika menawarkan banyak manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Selain itu, matematika juga menuntut kita, terutama para siswa, untuk memahami dan mengikuti semua aturan yang ada di dalamnya agar dapat diterapkan secara efektif, sehingga memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan (Hasibuan, 2018). Matematika membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan logis, yang penting dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Penguasaan matematika juga menjadi dasar bagi banyak bidang ilmu lain seperti fisika, kimia, dan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan dalam berbagai kegiatan seperti perencanaan keuangan, analisis data, dan teknologi informasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang matematika tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Permasalahan yang juga dihadapi oleh siswa SMP Asrol Ulum dalam pembelajaran matematika ialah pemahaman konsep dasar matematika. Siswa yang belum menguasai konsep dasar matematika seperti perkalian dan pembagian mungkin akan kesulitan dalam mempelajari materi yang lebih rumit di tingkat yang lebih tinggi. Selain karena pemahaman konsep, dan minat siswa yang rendah dalam mempelajari matematika juga menjadi masalah. Stigma siswa terhadap pembelajaran matematika itu tidak menarik dan membosankan tidak luput dari permasalahan ini. Akibatnya, motivasi belajar mereka sangat rendah, yang berdampak negatif pada prestasi akademis mereka. Faktor-faktor yang juga mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa ialah keterampilan guru dalam menyajikan materi matematika dengan menarik juga relevan untuk dibahas lebih lanjut dalam analisis ini.

Berdasarkan hasil penelitian Wibistuti (2015), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara letak geografis sekolah dengan konsentrasi belajar matematika siswa. Letak geografis sekolah yang strategis dan kondusif dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar matematika. Faktor geografis meliputi lingkungan sekitar sekolah, aksesibilitas, dan suasana yang mendukung proses belajar. Sekolah yang berada di lingkungan yang tenang dan jauh dari gangguan bising cenderung memberikan suasana yang lebih kondusif bagi siswa untuk berkonsentrasi. Akses yang mudah dan jarak yang tidak terlalu jauh dari rumah siswa juga berperan penting dalam menjaga stamina dan waktu belajar yang lebih efektif. Lingkungan yang bersih dan hijau, serta fasilitas pendukung yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan pencahayaan yang baik, turut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, interaksi dengan komunitas sekitar yang mendukung juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Yugiswara & Kartini, 2019) Sekolah yang terletak di lingkungan yang mendorong nilai-nilai pendidikan akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti matematika. Dengan demikian, letak geografis sekolah bukan hanya sekadar lokasi fisik, tetapi juga mencakup berbagai faktor yang secara keseluruhan dapat mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.

Peranan teknologi dalam pembelajaran matematika tidak luput menjadi perhatian. Walaupun sudah ada upaya tindakan, namun implementasinya masih kurang di SMP Asrol Ulum. Keterbatasan dalam teknologi ini terkait perangkat komputer yang memadai, internet yang terkadang terganggu, dan kurangnya pelatihan bagi guru dan juga siswa dalam menggunakan teknologi sebagai sarana media sekaligus alat pembelajaran. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan kolaborasi dan juga Kerjasama antara pihak sekolah dan

pihak dari lingkungan siswa terkait motivasi belajar dan stigma masyarakat yang kurang baik terhadap Pendidikan. Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penerapan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta dukungan dari lingkungan sekitar terkait dari pihak sekolah, pihak keluarga atau orang tua siswa dan pihak masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah belajar yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP Asrol Ulum serta menawarkan solusi-solusi yang relevan berdasarkan tinjauan dari berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah belajar matematika yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP Asrol Ulum serta menawarkan solusi-solusi yang relevan berdasarkan tinjauan dari berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran angket kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dipilih untuk memahami secara mendalam masalah belajar yang dihadapi siswa serta memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mereka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Asrol Ulum, yang dipilih berdasarkan kebutuhan untuk memahami permasalahan belajar pada tahap awal pendidikan menengah pertama. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika untuk mengetahui secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Tidak hanya itu, peneliti juga menyebar angket kepada siswa kelas VII SMP Asrol Ulum untuk mengidentifikasi secara signifikan kesulitan belajar pada masing-masing individu.

Data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, termasuk masalah utama yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yang dilakukan untuk menggambarkan secara jelas masalah belajar yang dihadapi siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN DISKUSI

Faktor kesulitan belajar matematika itu dipengaruhi minat belajar dan juga motivasi siswa. Motivasi dapat diibaratkan seperti tetesan air yang jatuh ke batu, semakin sering tetesan air jatuh, maka batu tersebut akan terkikis. Siswa yang terus-menerus diberikan motivasi dan bimbingan belajar akan mencapai kesuksesan, meskipun mungkin tidak memiliki IQ yang tinggi (Warti, 2016). Faktor letak geografis dan lingkungan masyarakat dengan stigma kurang

baik terhadap pendidikan yang kuat. Bisa dilihat dari pernyataan narasumber faktor yang paling mendasar itu mengenai letak geografis yang jauh dari akses kota dan tempat fasilitas lainnya. Sehingga tidak hanya pada pembelajaran matematika yang hanya berjalan dengan hal seadanya. Hal ini juga berpengaruh pada kualitas SDM pengetahuan siswa. Kemudian faktor anak yang di tinggal kerja orang tuanya ke luar negeri menjadi problem karena letak geografis yang kurang memungkinkan untuk mencari nafkah, sehingga para orang tua meninggalkan anak-anaknya di rumah untuk bekerja di luar negeri. Kebanyakan para siswa di asuh oleh neneknya maupun kerabat dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan masih banyak yang kurang menyukai pembelajaran matematika. Motivasi untuk belajar matematika dengan materi konkret itu masih memiliki respon yang kurang baik, dan kesulitan sering dihadapi oleh siswa dengan alasan materi yang terlalu sulit yaitu materi trigonometri. Cara belajar yang mereka terapkan masih sepenuhnya bergantung pada strategi dan metode pemaparan materi oleh guru, keberhasilan ini dilihat dari strategi dan metode yang di pakai oleh guru dalam setiap materi pembelajaran matematika. Maka dari itu strategi yang digunakan dalam pembelajaran dan juga metode dalam penyampaian materi pembelajaran haruslah ikut berkembang dengan karakter siswa dan minat belajar siswa juga harus memperhatikan ke efisien penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Weisgerber dalam Samura (2015), media dapat memperluas peluang belajar bagi anak-anak. Media memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas penerapan sistem pembelajaran. Dengan media, informasi dapat disampaikan melalui berbagai metode untuk mencapai tujuan belajar tertentu, serta memungkinkan terciptanya situasi belajar yang kreatif. Peranan penting media pembelajaran tidak hanya untuk pembelajaran matematika saja melainkan seluruh mata pelajaran yang di ambil dan di implementasikan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum sekolah.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Asrol Ulum, Kec. Sepuluh, Bangkalan. Dengan pembahasan rinci mengenai faktor masing-masing yang diperoleh dari hasil jawaban angket siswa dan wawancara guru mapel matematika :

- Sering terjadi pergantian kurikulum; tujuan adanya pembaruan di setiap elemen pendidikan itu baik, namun dari perubahan itulah yang akan membuat beberapa permasalahan terkait administrasi, pengkajian ulang kurikulum, dan pemahaman tenaga pendidik yang harus selalu ikut serta mengikuti arah dan tujuan kurikulum terbaru. Kemajuan zaman yang pesat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang memerlukan penyesuaian untuk menghadapi tantangan-tantangan baru (Maskur, 2023). Hal ini menjadi tantangan bagi setiap tenaga pendidik. Masalah yang muncul ialah bagi guru-guru yang

sudah berusia, gaptek, atau guru yang tidak mau berkembang dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran (masih mengikuti strategi dan metode yang sebenarnya kalau di terapkan setiap hari terhadap siswa akan merasa bosan dan tidak ada variasi dalam pembelajaran).

- Minat dan motivasi belajar siswa yang rendah; masalah yang sering dihadapi oleh siswa dengan prestasi rendah bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, melainkan karena kurangnya motivasi. Hal ini menyebabkan mereka tidak terdorong untuk belajar, sehingga enggan untuk berusaha dan menggunakan segala potensi yang dimiliki (Nurfallah & Pradipta, 2021). Ketertarikan akan hal sesuatu terkait hobi atau pun bakat yang dimiliki siswa, merupakan pemicu yang sangat baik untuk mengembangkan potensi siswa menjadi prestasi. Namun, hal ini sangat sulit bagi siswa yang memiliki keingintahuan dan kemauan yang rendah atas pengetahuan sebuah ilmu atau pun keahlian lainnya. Sehingga tantangan dan tanggung jawab yang dihadapi oleh bapak/ibu guru sangatlah besar. Kurangnya minat dan motivasi ini tidak luput dari kebiasaan yang dilakukan dan dukungan dukungan yang diperoleh oleh siswa.
- Kecukupan dalam pemahaman konsep dasar; dalam kriteria permasalahan ini berpatokan pada tingkat IQ siswa masing-masing, ada yang perkembangan kognitifnya cepat dan lambat. Siswa yang memiliki IQ tinggi maka pemahaman pada suatu konsep pembelajaran matematika sangatlah cepat. Namun sebaliknya siswa yang memiliki IQ rendah maka pemahaman akan suatu konsep matematika sangatlah lambat. Hal inilah yang menjadi permasalahan dan kecukupan pengetahuan siswa pada saat di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sulaeman et al., 2023) bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi maka akan lebih berhasil dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah.
- Strategi guru dalam pembelajaran; strategi dan metode yang digunakan kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional. Pada pembelajaran guru menggunakan metode ceramah kemudian diskusi tanya jawab dan di akhiri dengan tugas rumah. Media yang sering digunakan oleh guru ialah mind mapping. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memiliki peran yang dominan. Guru sebagai center dalam pemberian materi tanpa terlibatnya peran siswa di dalam proses pemahaman konsep matematika. penggunaan strategi dan metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami sebuah konsep matematika. Strategi pembelajaran adalah langkah lanjutan setelah desain pembelajaran, yang merinci cara menuju proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan rangkaian aktivitas eksternal yang dirancang untuk meningkatkan proses internal belajar

siswa (Pandiangan et al., 2018). Penggunaan strategi dan metode yang tepat sangat penting untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika. Metode konvensional seperti ceramah dan diskusi memang memiliki kelebihan, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswa. Beberapa siswa mungkin merasa bosan atau kesulitan mengikuti pembelajaran jika hanya menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu, variasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan berbagi ide. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mereka akan merasa lebih termotivasi dan mampu memahami konsep matematika dengan lebih baik. Dalam jangka panjang, peningkatan variasi metode pembelajaran dan peran aktif siswa dalam proses belajar tidak hanya akan meningkatkan pemahaman matematika mereka, tetapi juga keterampilan lain seperti kerja sama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari.

- Keluarga; keluarga merupakan pendidikan pertama bagi siswa (Wahid et al., 2020). Namun, sulitnya lapangan pekerjaan dan akses dari desa ke kota, membuat para orang tua meninggalkan kampung halamannya dan merantau untuk menghidupi anak-anaknya. Dari hal ini, dapat dilihat dukungan yang diberikan pada anak sangatlah kurang, mulai dari komunikasi, jalinan silaturahmi, pengawasan, hingga penyemangat secara moral masih belum terpenuhi sebagai hak seorang anak. Hal ini berpengaruh juga pada minat siswa terhadap sesuatu yang dihadapinya, mereka cenderung hanya tertarik pada hal menyenangkan seperti bermain game online. Bimbingan dan perhatian merupakan faktor penting bagi motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan belajar siswa yang mendapat perhatian dengan yang tidak sangatlah berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat (Permatasari et al., 2023) bahwa anak yang tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua kemungkinan akan sering mengalami kesulitan belajar.
- Sarana dan prasarana pembelajaran; sarana dan prasarana adalah faktor penting yang menentukan apakah proses pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik, diperlukan alat dan media sebagai penunjang (Sinta, 2019). Sarana dan prasarana menjadi penunjang besar bagi pendidikan, terutama pada daerah tertinggal. Pemerataan pendidikan yang masih jauh antara kota dan desa menjadi permasalahan dalam setiap pembelajaran, terutama pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajarn yang sering di anggap susah dalam penyelesaian masalah, sehinga siswa memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran matematika. Sehingga peran alat peraga maupun dukungan fasilitas terkait teknologi dan lain inilah, yang dapat mendukung siswa dalam kesulitan pembelajaran. Dalam hal ini sekolah memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh banyak siswa, terutama dalam hal penyelesaian masalah yang kompleks. Hal ini sering kali mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Banyak siswa merasa terintimidasi oleh konsep-konsep abstrak dan prosedur yang rumit, sehingga mereka kurang bersemangat untuk mendalami materi tersebut. Pada akhirnya, keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya bergantung pada alat dan teknologi, tetapi juga pada komitmen semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dengan kerjasama antara guru, siswa, sekolah, dan pemerintah, tantangan dalam pembelajaran matematika dapat diatasi, dan siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dalam mata pelajaran.

Upaya Mengatasi Permasalahan

Upaya dalam mengatasi masalah di analisis dengan faktor terjadinya masalah dengan melihat beberapa rujukan pada penelian sebelumnya. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- Pelatihan dan pengembangan guru dapat menjadi solusi untuk memperluas pengetahuan bapak/ibu guru. Tujuan pelatihan ini agar bisa memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru. Pelatihan adaptasi mengenai teknologi menjadi penting di era sekarang. Sediakan kursus teknologi untuk guru agar tidak gaptek dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Menurut (Sitopu et al., 2023) dengan pelatihan pemahaman terhadap kurikulum dapat memastikan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru. Metode dan strategi yang akan menentukan berjalannya implementasi kurikulum terbarusesuai dengan mempertimbangkan hasil belajar siswa. Metode baru dan hasil yang lebih tinggi adalah bagian dari elemen pengembangan fungsional. Aturan-aturan ini dirancang melalui proses yang melibatkan kriteria, aturan, dan tugas, serta memberikan ruang untuk redefinisi atau modifikasi di masa mendatang. Selain itu, evolusi budaya sebagai cara untuk meningkatkan profesionalisme akademis di kalangan pendidik dapat dipertimbangkan kembali dengan melakukan penyesuaian (Hartiati, 2022).
- Pembelajaran berbasis proyek dapat dirancang agar relevan dengan minat dan keinginan belajar siswa. Salah satu cara efektif untuk melakukannya adalah dengan mengintegrasikan

hobi dan bakat mereka ke dalam konsep pembelajaran matematika. Metode ini memberikan siswa kesempatan dalam menuangkan ide-ide dalam proyeknya, pertama siswa diberikan kesempatan untuk merancang ide-ide berbasis sains dan teknologi dalam metode proyek. Kemudian perinci tahapan yang diperlukan dalam proses proyek, selanjutnya siswa membuat proyek nyata dalam bentuk sains dan teknologi sesuai dengan minat belajarnya. Ide-ide baru dari siswa akan muncul selama pengerjaan proyek ini, memungkinkan mereka untuk menggali dan mengembangkan informasi sehingga menghasilkan produk nyata yang bermanfaat bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Juliastari et al., 2022). Dengan demikian, siswa akan merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Untuk mencapai ini, kita dapat memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif yang bersifat edukatif. Sebagai contoh, *situs web "Scratch"* dapat digunakan untuk membuat game dan proyek yang menggabungkan elemen matematika dengan aspek kreatif yang disukai siswa. Scratch sendiri adalah web yang bisa membuat proyek berupa dua dimensi menjadi media pembelajaran seperti permainan sederhana, puzzle, atau materi pembelajaran kreatif dengan kuis interaktif lainnya sesuai dengan kreativitas pembuatnya (Firdaus et al., 2023). Dengan menggunakan platform seperti ini, siswa dapat belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penting untuk memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar mereka. Dengan adanya pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Melalui pendekatan yang personal dan penggunaan teknologi yang tepat, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

- Strategi pembelajaran diferensiasi, terapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa masing-masing, dengan cara membuat grup belajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Untuk menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, guru perlu memiliki ide dan inovasi terkini dalam penggunaan metode dan model pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam seluruh proses kegiatan pembelajaran (Farid, 2022). Gunakan metode tutor sebaya, agar siswa yang memiliki pemahaman yang baik membantu temannya yang masih kesulitan. Siswa yang terlibat dalam tutor sebaya akan merasa bangga dengan peran mereka dan juga belajar dari pengalaman tersebut. Ini membantu memperkuat apa yang telah mereka pelajari dan meningkatkan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Saat belajar dengan tutor sebaya, siswa juga mengembangkan kemampuan mendengarkan, berkonsentrasi, dan

memahami materi dengan cara yang lebih bermakna (Febianti, 2014). Menerapkan metode pembelajaran aktif seperti problem based learning, cooperative learning, dan project based learning. Dengan begitu siswa tidak hanya berfokus pada guru melainkan pemecahan dan informasi secara mandiri dan berkelompok sesuai dengan metode yang akan diimplementasikan.

- Membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Orang tua sebaiknya memiliki kemampuan berkomunikasi melalui tiga cara sederhana seperti mendengarkan, bersikap terbuka, dan jujur (Fensi, 2018). Dengan cara ini, mereka dapat menemukan metode yang tepat untuk mendeteksi dan mengatasi masalah anak secara akurat dan empatik. Kesalahan dalam berkomunikasi sering kali menyebabkan orang tua salah dalam mendiagnosis masalah yang dihadapi anak. Adakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa di sekolah, rutin melaporkan perkembangan dan perilaku siswa kepada orang tua selama di sekolah. Adakan program Home visit kerumah-rumah siswa untuk memahami situasi dan kondisi siswa ketika di rumah. Manfaatkan teknologi seperti grup WhatsApp atau platform komunikasi lainnya untuk memudahkan orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak.
- Manfaatkan sumber daya lokal dan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk menciptakan alat peraga dan media pembelajaran yang sederhana namun efektif. Hal ini bertujuan karena sekolah memiliki banyak keterbatasan atas fasilitas pendukung pembelajaran, sehingga dengan barang atau benda yang bisa di manfaatkan sedikit membantu dan membuat siswa mengurangi kesulitannya dalam melakukan proses pembelajaran.

Implementasi dari upaya-upaya ini memerlukan kerjasama dan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, masalah-masalah dalam pembelajaran matematika dapat diatasi secara bertahap dan efektif.

KESIMPULAN

Permasalahan dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Asrol Ulum, Kec. Sepuluh, Bangkalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk seringnya pergantian kurikulum, rendahnya minat dan motivasi siswa, pemahaman konsep dasar yang bervariasi, strategi pembelajaran yang kurang efektif, dukungan keluarga yang minim, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, pelatihan dan pengembangan guru sangat penting untuk memastikan mereka mampu mengimplementasikan kurikulum baru dan memanfaatkan teknologi. Kedua, pembelajaran

berbasis proyek yang relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Ketiga, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi serta metode tutor sebaya dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Keempat, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua harus dibangun untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa. Terakhir, memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dapat membantu mengatasi keterbatasan fasilitas di sekolah. Dengan kerjasama antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua, tantangan dalam pembelajaran matematika dapat diatasi, memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam mata pelajaran ini.

REFERENSI

- Asri Ode Samura. (2015). *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya*. 4(1), 69–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/dpi.v4i1.145>
- Farid, I. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2(2), 81–87.
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>
- Firdaus, R. A., Pradana, H. D., Dewi, I., Nathania, O., & Wahyu, A. R. (2023). *Penggunaan Pengembangan Virtual Reality Scratch sebagai Media Pembelajaran*. 04(02), 72–77.
- Hasibuan, E. K. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Juliastari, J., Artayasa, I. P., & Merta, I. W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat terhadap Kreativitas Ilmiah Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 337–343. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.444>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). *Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. 05(03), 2425–2437.
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>
- Permatasari, A. cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Ruswandi. (2022). *Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN01 SIMEGO*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/elementary.v2i1.1026>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>

- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadijah, M., & Nurmiati, A. S. (2023). Peningkatan Kualitas Guru : Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam Pendidikan. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13441.
- Suci Hartiati, N. H. M. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5, 86–102. <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba%0APelatihan>
- Sukmana, O. (2024). *Analisis Permasalahan Belajar Matematika Siswa SD Negeri Cikampek Kota*. 2(2).
- Sulaeman, D., Kusumah, Y. S., & Wahyuningrum, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran React terhadap Kemampuan Berpikir Analisis dan Minat Belajar ditinjau dari Level IQ. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(2), 130–142. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i2.8704>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.
- Warti, E. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. 5, 177–185.
- Wibiastuti, I. E. R. (2015). *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*. 1, 82–96. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1631/1383>
- Yugiswara, A., & Kartini, T. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Movasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018*. 13, 101–108. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10427>